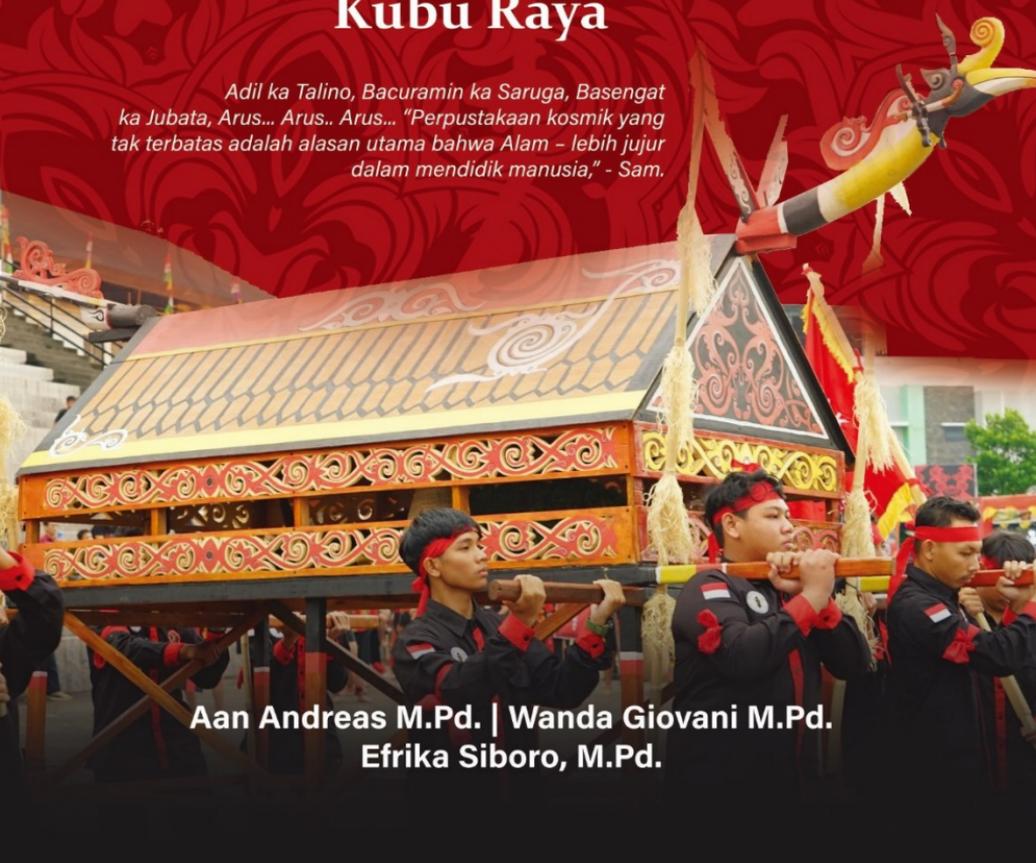


NAIK DANGO

Landak, Mempawah,
Kubu Raya

*Adil ka Talino, Bacuramin ka Saruga, Basengat
ka Jubata, Arus... Arus.. Arus... "Perpustakaan kosmik yang
tak terbatas adalah alasan utama bahwa Alam - lebih jujur
dalam mendidik manusia," - Sam.*



Aan Andreas M.Pd. | Wanda Giovanni M.Pd.
Efrika Siboro, M.Pd.

NAIK DANGO

Landak, Mempawah, Kubu Raya

*Adil ka Talino, Bacuramin ka Saruga, Basengat
ka Jubata, Arus... Arus.. Arus...*

“Perpustakaan kosmik yang tak terbatas adalah alasan utama bahwa Alam - lebih jujur dalam mendidik manusia,” - Sam.

Penulis

Aan Andreas M.Pd.
Wanda Giovani M.Pd.
Efrika Siboro, M.Pd.

Penyunting

Samuel, S.E., M.M.



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

NAIK DANGO

Landak, Mempawah, Kubu Raya

*Copyright @2025 By Aan Andreas M.Pd., dkk
All right reserved*

Penulis

Aan Andreas M.Pd.
Wanda Giovani M.Pd.
Efrika Siboro, M.Pd.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Samuel, S.E., M.M.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-563-5

Cetakan ke-1, Juli 2025

13 x 20 cm, x + 143 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan
isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

*Adil ka Talino, Bacuramin ka Saruga, Basengat ka Jubata...
Arus..Arus... Arus..*

Semboyan di atas merupakan ungkapan filosofis hidup orang Dayak Kanayatn (Sub Suku Dayak di Kalimantan Barat) bahkan menjadi ciri khas dari sapaan pembuka untuk seluruh Dayak di Kalimantan. Bukan tanpa alasan, identitas napas, filosofi hidup dan rangkaian irama syair menjadi akar yang terus mengingatkan kepada ‘mereka’ akan kedekatan pada Alam, Hidup dan Sang Pencipta.

Disadari atau tidak, perubahan dunia yang semakin canggih membuat generasi –generasi (muda Dayak) mulai lupa akan ‘pijakan’ kaki ‘asali’ darah nenek moyang mereka sendiri. Mengapa demikian? Segala aspek kehidupan yang muncul dari masyarakat termasuk didalamnya struktur sosial memaksa ‘orang muda dayak’ keluar dari identitas mereka sebagaimana arena sosial - memaksa mereka untuk hidup dalam bayangan.

Sebagai orang asli Dayak (Kanayatn), dimana dari kecil hingga dewasa tak terlepas dari folosofis

hidup Dayak Kanayatn terutama tempat saya berpijak (Kabupaten Landak) yang sekarang masih asri dengan 'kekentalan' hidup berbudaya. Jangan-lah jauh-jauh, dulu waktu masih remaja – melihat orang tua hendak berangkat mandi di sungai- pun, (ya, sebenarnya saya tahu beliau pasti mau mandi, apalagi sabun dan kain sudah ditangan), namun tetap ditanya, 'Ampusa mani Antuha?' (mau pergi mandi kah ibu?), - dalam istilah Dayak Kanayatn inilah 'basa'. Dia bukan sekedar sapaan belaka, atau sekedar basa-basi, namun cara itu adalah bentuk 'ekstrak' filosofis hidup moral untuk menghargai yang lebih tua atau orang lain.

Tak cukup sampai disana, masih banyak ribuan 'basa' – yang sekarang mulai samar maksud dan maknanya. Keterkejutan tak sekedar terjadi dikalangan orang muda di zaman ini. Namun cikal bakal 'gradasi' kehilangan identitas mulai 'dicipi' oleh anak-anak yang dekat dengan Media Baru (New Media). Bukannya belajar budaya lokal, tetapi justru tergiur dengan dominasi budaya luar dari negeri 'antah –berantah'. Hal itulah yang menjadi keprihatinan saya sebagai salah satu praktisi Seni Sastra (Musik dan Lagu Dayak) mulai muncul refleksi untuk mengarsipkan momen-momen sakral, tradisi, dan tata religi orang Dayak yang setiap tahun dilakukan, yakni Naik Dango.

Kecintaan saya terhadap seni budaya Dayak membuat saya termotivasi untuk mengangkat kegiatan naik dango suku dayak kanayatn kedalam sebuah karya tulis sehingga bisa dibaca oleh semua orang. Melalui buku ini kita bisa mendapatkan informasi rinci tentang kegiatan naik dango tiga kabupaten (Landak, Mempawah, Kubu Raya) suku Dayak Kanayatn.

Saya sangat bersyukur kepada Tuhan buku ini bisa terselesaikan dengan baik karena support dosen dan mahasiswa serta narasumber yang menjadi sumber informasi penulisan buku ini. Semoga dengan terbitnya buku ini bisa menjadi sumber informasi untuk *event* naik dango. Saya merasa masih banyak kekurangan dalam buku ini, masukan dan kritik dari pembaca sangat diharapkan setelah membaca buku ini. Terlepas dari itu semua besar harapan saya buku ini bisa bermanfaat untuk mengenalkan budaya dayak kanayatn khususnya naik dango secara lebih luas.

Landak, 18 juni 2025

Aan Andreas, M.Pd.

Memintal Benang Ini

By. Samuel, SE., MM.
(Pontianak 01 Juli 2025)

Lemae Yungk? Dalam penuturan Dayak Ahe (Kanyatn), ungkapan tersebut merupakan ungkapan sederhana untuk bertanya, begini kira-kira terjemahan harafiahnya; Gimana Kawan? Di Kalimantan terutama di Kalimantan Barat – lamunan angin yang menyusup dari rimba membawa bisik-bisik sunyi: suara hutan, gema sungai, dan kidung tua (*Nyangahatn*) dari kampung-kampung yang masih menyimpan langkah leluhur. Di sela dedaunan, antara bunyi tongkat dan tabuh gong, kita mendengar suara yang perlahan-lahan tergerus waktu – namun tak pernah benar-benar hilang.

Buku Naik Dango (tiga Kabupaten Kota, Landak, Kubu Raya dan Mempawah) adalah semacam lilin dalam kegelapan arus dunia yang kian berubah. Buku ini hadir bukan bentuk laporan tahunan tentang perayaan adat, bukan pula sekedar catatan sejarah. Ia adalah suara hati, tangisan rindu, sekaligus seruan lembut dari tanah dan darah Dayak

Kanayatn: bahwa ingatan tak boleh padam, bahwa akar mesti terus disiram.

Sebagai penyunting, saya tidak lain hanyalah pemintal benang yang telah ditenun oleh penulis utama dan para narasumber—mereka yang hidup, tumbuh, dan percaya pada kekuatan tradisi. Saya hanya berusaha menjaga irama, menata warna, dan menyelum kembali warisan kata yang nyaris punah: basa, adat, tutur, dan tutur yang menjadi adat.

Setiap lembar buku ini membawa kita pulang—pada sawah yang harum padi baru, pada pelabuhan sunyi yang menanti arus, pada pekarangan di mana para tetua mengisahkan dunia sebelum dunia. Naik Dango bukan sekadar pesta panen; ia adalah doa yang ditata dalam rupa, langkah yang diiringi makna, dan warisan yang mestinya diwarisi bukan hanya sebagai tontonan, tapi sebagai tuntunan.

Semoga buku ini, dengan segala keterbatasannya, dapat menjadi semacam jembatan—antara generasi yang haus akan makna dan dunia yang terlalu cepat berlari. Semoga dari setiap paragrafnya, ada yang tergerak untuk berhenti sejenak, menengok ke belakang, dan bertanya: dari akar pohon mana aku tumbuh?

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadikan buku ini mungkin—dengan cerita, semangat, dan cinta yang tak henti-henti. Semoga ia tumbuh menjadi penanda



zaman, sekaligus pengingat bahwa Dayak bukan hanya nama—tapi jiwa.

“Adil ka Talino, Bacuramin ka Saruga, Basengat ka Jubata, Arus, Arus, Arus....”



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Memintal Benang Ini	iv
Daftar Isi	vii
Naik Dango	1
A. Definisi Naik Dango	1
B. Tujuan dan Makna Naik Dango	2
C. Rangkaian Acara Pembukaan	3
Singara	12
A. Definisi Singara	12
B. Sejarah dan Perkembangan Singara.....	14
C. Jenis-Jenis Singara.....	15
D. Perkembangan dan Inovasi	16
E. Upaya Pelestarian	17
Tari Panompo	20
A. Definisi Tari Panompo	20
B. Makna Simbolik Tari Panompo	21
C. Tema dan Identitas Wilayah dalam Tari Panompo	26
D. Gerakan dan Makna Gerakan	28
E. Alat dan Bahan dalam Ritual Tari Panompo	30

Tari Pilanuk	36
A. Definisi Tari Pilanuk.....	36
B. Sejarah Tari Pilanuk.....	37
C. Filosofi dan Nilai Budaya Tari Pilanuk	38
D. Esensi dan Tujuan Tari Pilanuk.....	39
E. Jumlah Penari dan Peran Tari Pilanuk	40
F. Teknik dan Pola Gerakan	41
G. Alat Musik Pengiring	41
H. Properti, Aksesori, dan Busana Penari	42
Ngalukis Gunamp / Perisai	44
A. Definisi Ngalukis Gunamp/Perisai	44
B. Sejarah Ngalukis Gunamp/Perisai	45
C. Perkembangan Ngalukis Gunamp/Perisai.....	46
D. Bahan dan Motif Ngalukis Gunamp/Perisai.....	47
E. Warna dan Teknik Ngalukis Gunamp/Perisai	48
F. Nilai Budaya dan Estetika Ngalukis Gunamp/Perisai	50
Ngaraut Pabayo	52
A. Definisi Ngarut Pabayo.....	52
B. Sejarah Ngarut Pabayo.....	53
C. Proses Pembuatan Ngarut Pabayo	54
D. Tingkatan Ngarut Pabayo.....	54
Nyumpit	57
A. Definisi Nyumpit	57
B. Sejarah Nyumpit	58
C. Proses pembuatan dan penggunaan sumpit	60
D. Teknik dan Keterampilan	62
E. Pola Sasaran Bidikan Damak Nyumpit	63



F. Damak (Peluru Sumpit)	65
G. Makna dan Simbolisme.....	65
H. Nyumpit di Era Modern	66
I. Pengaruh Nyumpit dalam Kehidupan Masyarakat Dayak	67
Pangka Gasing	68
A. Definisi Pangka Gasing.....	68
B. Sejarah Pangka Gasing.....	69
C. Pembuatan Pangka Gasing.....	71
D. Teknik dan Aturan Permainan Pangka Gasing.....	72
E. Nilai-Nilai Budaya dalam Permainan.....	74
Tari Nutuk Basingkau	76
A. Definisi Tarian Nutuk Basingkau	76
B. Sejarah Tarian Nutuk Basingkau	77
C. Alat dan Bahan Tarian Nutuk Basingkau	78
D. Musik dan Lagu Tarian Nutuk Basingkau.....	82
E. Instrumen Pengiring Tarian Nutuk Basingkau.....	83
F. Teknik Pelaksanaan Tarian Nutuk Basingkau.....	85
G. Langkah-Langkah Tarian Nutuk Basingkau	85
H. Makna Budaya dan Tujuan Tarian Nutuk Basingkau.....	86
I. Tantangan dan Upaya Pelestarian Tarian Nutuk Basingkau.....	87
J. Harapan dan Pesan Tetua.....	89



Tari Nugal	91
A. Definisi Tari Nugal	91
B. Sejarah Tari Nugal	92
C. Properti dan Alat dalam Tari Nugal	93
D. Gerakan Tari Nugal	95
E. Penilaian dalam Kompetisi	96
F. Upaya Pelestarian dan Harapan	97
Tari Kreasi	99
A. Definisi Tari Kreasi	99
B. Sejarah Tari Kreasi	100
C. Karakteristik Tari Kreasi	100
D. Jenis Tari Kreasi	102
E. Alat Musik Tari Kreasi	103
F. Tahapan Menciptakan Tari Kreasi	105
Tari Jubata	107
A. Definisi Tari Jubata	107
B. Sejarah Tari Jubata	109
C. Kostum dan Teknik Tari	111
D. Peralatan dan Tahapan	114
E. Pelestarian Tari Jubata	118
Tari Nampi' Seak	120
Daftar Pustaka	123
Glosarium	125
Observasi	127
Biografi Penulis	136
Tentang Penyunting	140



Daftar Pustaka

- Fangalanso C. *Makna Tarian Jubata Suku Dayak Kanayatn dalam Perspektif Aspek dan Nilai Transendental*. Program Studi Antropologi Universitas Tanjungpura. 2023;4(1).
- Chelsy Situmorang S, Mering A, Salem Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP L. *Analisis Musik Dendo Dayak Kanayatn Di Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*.
- Pangesti, R. H. (2015). Game Berburu Suku Dayak Meratus sebagai Pengenalan Budaya dan Pelestarian Alam. *Visualita*, 6(2), 266961.
- Sim, E. N. D. (2024). *Pelestarian Budaya Lokal Melalui Pekan Gawai Dayak Di Kabupaten Sintang*. Fokus: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 22(2).

Sumber Internet:

- Sumpitan, Napas Kematian dari Kalimantan - Kaltim Kece

- <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/sumpit-dayak-dari-senjata-berburu-hingga-simbol-perlawanan/>
- https://www.gramedia.com/literasi/tari-kreasi-adalah/?srsltid=AfmBOorme96iv_W28Xleqw5-LHDPHvDOJ-xErZwVj-GPntQcpd601yX9
- <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/tari-kreasi-acc/484635>



Glosarium

1. **Singara:** Seni bercerita lisan tradisional Suku Dayak Kanayatn yang berfungsi sebagai media hiburan, edukasi moral, dan pelestarian budaya.
2. **Pesingara:** Orang yang ahli dalam menyampaikan cerita Singara secara lisan.
3. **Naik Dango:** Ritual syukur atas hasil panen padi dalam budaya Dayak Kanayatn, sekaligus wadah pelestarian seni tradisional seperti Singara.
4. **Jubata:** Tuhan atau dewa tertinggi dalam kepercayaan Dayak Kanayatn.
5. **Nek Balungkur:** Tokoh protagonis dalam cerita Singara moral yang mewakili nilai kesabaran dan kerendahan hati.
6. **Praga:** Alat atau benda ritual yang digunakan dalam upacara adat Dayak Kanayatn.
7. **Pahar:** Wadah tradisional berbahan anyaman bambu untuk menyimpan beras dalam ritual Naik Dango.

**Mahasiswa Universitas Katolik Santo Agustinus
Hippo- Prodi Pendidikan Bahasa Inggris**

Skolastika Jaya, Veronika Mila, Devi Ariani, Wilda,
Friska

Arie, Claudius Dio Tido, Fransiska Navere

Panamuan, Vinsensia Listiawati, Hilaria Idah

Yupensius Alex, Windo Widodo, Dora Eni Dora,

Manuel M. A

Siska Kuresak, Selviana Devi Pebriani, Nomi

Fransiskus Hengki, Maria Fella, Mirani, Ela Lala, Iska

Tri Handayani.

Gregorius Yulianto Ardi, Angelika Revi, Kristian

Hilda, Vabyana Lavera, Natalia Rolila

Silvelster Ria Yosando, Matrianus Eko, Monika

Herly, Laura Presenthya, Mariana Deni

Andreani Juniarti Putri Kireyna, Anjella Desthalia,

Eta Yeldenia, Lesi, Liliani, Yoga Saputra Krispina

Eka, Veronika Nova, Rebecca, Natalia

Mardiana Dila, Nelya Rosita, Gita Gloria, Melly

Elsyani, Asella Fowleta Juniarti, Dina Sopiana

Novi, Ria, Riska, Titis, Yuliana Florentina

Selly Serlina, Nisa Velagia, Sedini, Petronila Sira

Mandayu, April Liga Ratu Alam, Jesika Angitien

Porita, Patricia Asty, Jelika, Oktaviani Juliyanti



Observasi

Narasumber - *Ngaraut Pabayo*:

- Pelatih kontingen dari Sebangki
- Koordinator kontingen Sengah Temila, Pak Beben
- Bapak Wiro, dewan adat Sungai Ambawang
- Bapak Sahrel dari kontingen Ambawang Kubu

Narasumber - *Tari Jubata*

Nama lengkap	Anton
Alamat	Kecamatan Toho
Usia	23 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Penari
Kontingen dari mana	Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah

Nama lengkap	Syahril Puda
Alamat	Desa Ambawang Gunung
Usia	74 tahun

Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Penasehat Timanggung
Kontingen dari mana	Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya

Nama lengkap	Yohanes Ianseng
Alamat	Desa Ambawang Gunung
Usia	59 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Ketua Timanggung
Kontingen dari mana	Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya

Nama lengkap	Hendrianus Yudianto
Alamat	Desa Ambawang Gunung
Usia	64 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Ketua DAD Kecamatan Kub



Kontingen dari mana	Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya
----------------------------	---

Nama lengkap	Herdianus Heri
Alamat	Desa Ambawang Gunung
Usia	39 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Pelatih Penari
Kontingen dari mana	Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya

Nama lengkap	Uling
Alamat	Kecamatan Benyuke Hulu
Usia	62 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Pesirah Adat
Kontingen dari mana	Kecamatan Benyuke Hulu, Kabupaten Landak



Nama lengkap	Heri
Alamat	Kecamatan Benyuke Hulu
Usia	43 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Ketua Kontingen
Kontingen dari mana	Kecamatan Benyuke Hulu, Kabupaten Landak

Nama lengkap	Berlin
Alamat	Sengah Temila
Usia	49 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Ketua Koordinator Seni dan Olahraga
Kontingen dari mana	Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak
Sanggar	Pandagiraya Sengah Temila

Nama lengkap	Yohanes
Alamat	Sengah Temila
Usia	65 tahun



Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll)	Pelatih Musik Sanggar
Kontingen dari mana	Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak
Sanggar	Pandagiraya Sengah Temila

Nama lengkap	Yayan
Alamat	Sengah Temila
Usia	29 tahun
Posisi di acara naik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll)	Pelatih Penari
Kontingen dari mana	Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak

Narasumber – Ngalukis Gunamp/ Perisai

- Bapak Supianto (Kontingen Ambawang)
- Bapak Pines (Kontingen Sengah Temila)
- Kakek M.Sauku (Kontingen Sengah Temila)
- Kakek Aren (Kontingen Sengah Temila)



Narasumber – *Open Ceremony –Naik Dango*

- Tati: Pelatih Tari - Aktif Sejak 2016.
- Marta Buak A.Md : Pelatih Sekaligus Penanggung Jawab Tari Kecamatan Sadaniang.
- Surisman: Koordinator Acara.
- Alisius: Ketua DAD Kecamatan Sadaniang
- Antonius Namah: Panitia Acara
- Sudarso: Kontingen Kecamatan Kubu
- Syahril Puda: DAD Kecamatan Kubu.

Narasumber – *Pangka Gasing*

- Bapak M.Sauku
- Kakek Aren

Narasumber – *Singara*

- Bapak Surianto (Pesingara ahli dari Mempawah Hulu, Kalimantan Barat).
- Bapak Syamsudin (Pesingara dan budayawan Dayak Kanayatn dari Mandor).

Narasumber – *Tari Kreasi*

Edita - Sebagai Pendamping Tari dan Narasumber

Narasumber – *Tari Nugal*

- Syamsiadi. (2025). *Wawancara pribadi*, Sadaniang, 26 April 2025.



- Martina Iat & Derus. (2025). *Wawancara pribadi*, Sadaniang, 26 April 2025.
- Florentina. (2025). *Wawancara pribadi*, Sadaniang, 26 April 2025.
- Edita. (2025). *Wawancara pribadi*, Sadaniang, 26 April 2025

Narasumber – *Tari Panompo*

- Bapak Leo (Sungai Ambawang)
- Bapak Bb (Sengah Temila)
- Bapak Galiong (Banyuke Hulu)

Narasumber: *Tari Pilanuk*

Profil Narasumber 1

Nama lengkap	Reza Sagara
Alamat	Sarikan, Desa Terap, Kec. Toho, Kab. Mempawah
Usia	23 tahun
Posisi di acara naik dango	Pelatih & Penari
Kontingen	Kontingen Toho, Kabupaten Mempawah

Profil Narasumber 2

Nama lengkap	Hendrianus Heri
Alamat	Desa Ambawang Gunung
Usia	39 tahun

Posisi di acaranyaik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Penata seni Dayak Kanayatn
Kontingen	Kontingen Kubu, Kabupaten Kubu Raya

Profil Narasumber 3

Nama lengkap	Sukiman
Alamat	Kalimue, Sengah Temila
Usia	61 Tahun
Posisi di acaranyaik dango (pelatih, penari, juri, timanggung, dll	Pelatih
Kontingen	Kontingen Sengah Temila, kabupaten Landak

Narasumber – *Tari Nampi' Seak*

Nama lengkap	Aliung
Alamat	Mandor
Posisi	Pelatih
Kontingen	Sebangki

Nama lengkap	Syamsiadi
Alamat	Mandor
Posisi	Pelatih



Kontingen	Mandor
------------------	--------

Narasumber – **Nyumpit**

- Iker Setiawan/ Pak Boy
- Damai Kosmas

Narasumber – *Tari Nutuk Basingkau*

Pedro, salah satu pembina Sanggar *Nek Barok'ng* Pak Berlin, Pak Pines, Pak Aren, dan Pak Rusdi Lagon.



Biografi Penulis



Aan Andreas atau lebih populer dengan nama 'AAND BAGGET' lahir di Bingkaro Baget, pada 22 September 1989. Ia adalah seorang Dosen di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo dan pekerja seni di Kalimantan Barat.

Aan menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 19 Pakbuis, melanjutkan menengah pertama di SMP Maniamas Ngabang, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Kandangan Pahauman 'sekarang SMA St. benediktus'. Pendidikan S1 diselesaikan di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, dilanjutkan dengan pendidikan S2 di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Saat ini, Ia lebih aktif sebagai seniman khususnya menciptakan lagu daerah Kalimantan Barat. Selain itu fokus sebagai dosen khususnya dipengembangan kemampuan speaking dan juga mata kuliah tourism serta budaya. Aan juga aktif dalam kegiatan

pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan-kahiatan kebudayaan di Kalimantan Barat khususnya budaya Dayak.



Wanda Giovani lahir di Menjalin, Kalimantan Barat, pada 22 Oktober 1991. Ia adalah seorang dosen dan pemerhati budaya Dayak yang berdedikasi dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya lokal. Sejak tahun 2019, ia mengabdikan sebagai dosen

tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Ngabang, di mana ia mengampu mata kuliah Local Wisdom serta aktif membimbing mahasiswa dalam tugas akhir dan kegiatan penelitian.

Latar belakang akademiknya di bidang Pendidikan Bahasa Inggris (S1 di Universitas Tanjungpura dan S2 di Universitas Negeri Semarang) berpadu erat dengan ketertarikannya terhadap studi budaya, menjadikannya aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, penelitian etnografi, dan publikasi ilmiah maupun populer mengenai budaya Dayak Kanayatn. Di antara

karyanya adalah buku Kumpulan Pepatah dan Idiom Dayak Kanayatn Bahasa Ba'ahe (2024) serta kontribusinya dalam pengembangan media ajar berbasis kearifan lokal.

Wanda fasih berbahasa Indonesia, Inggris, dan Kanayatn Ba-Ngahe. Ia kerap mengisi seminar, mendokumentasikan praktik budaya, serta menjelajahi situs-situs budaya lokal, yang semuanya memperkuat komitmennya terhadap pelestarian identitas Dayak dalam dunia modern. Buku ini adalah bagian dari upaya berkelanjutannya untuk memperkenalkan makna mendalam di balik tradisi Naik Dango kepada masyarakat luas.



Efrika Siboro lahir di Tambun, 12 April 1997. Ia menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 173705 Sitamiang, melanjutkan ke SMP Swasta Bakti

Mulia Onan Runggu, dan menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Onan Runggu. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diperolehnya dari STKIP Pamane Talino, dan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) diraih dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.



Saat ini, Efrika berprofesi sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Di lingkungan akademik, ia cukup aktif dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus utama dalam penelitiannya adalah self-efficacy dalam proses pembelajaran.

Minat ini tercermin dalam berbagai karya ilmiah yang ia hasilkan, yang menyoroti pentingnya kepercayaan diri siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Ia meyakini bahwa Efikasi diri yang kuat merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan.



Tentang Penyunting



Samuel – merupakan seorang Dosen dan pengiat Filsafat di Dosen Akademi Keuangan dan Perbankan Graha Arta Khatulistiwa Pontianak Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo Kampus II Pontianak. Pernah menjadi Wartawan di Komisi Komunikasi Sosial

Keuskupan Agung Pontianak, Penulis Buku dan Pemusik Tradisional Dayak (Sape'), penggiat seni tiup Suling Dayak Kanayatn.

Samuel atau biasa disapa Sam dengan nama Tionghua Bong Jan Pheng (黄燕平) lahir di Sekura, 19 Mei 1995. Nama "黄燕平" (Huáng Yànpíng) adalah nama Mandarin yang terdiri dari tiga karakter.

黄 (Huáng): Ini adalah nama keluarga atau nama belakang, yang biasanya disebutkan pertama dalam bahasa Mandarin. Dalam hal ini, "黄" adalah

nama keluarga yang cukup umum di Tiongkok dan bisa diartikan sebagai "kuning."

燕 (Yàn): Ini adalah karakter yang bisa merujuk pada burung layang-layang. Secara simbolis, burung layang-layang dianggap sebagai simbol kebahagiaan, kesuksesan, dan kebebasan di budaya Tiongkok. 平 (Píng): Arti dari karakter ini adalah "rata" atau "datar." Dalam konteks nama pribadi, "平" bisa menunjukkan kepribadian yang stabil, damai, atau bahkan kesederhanaan. Sekura adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Sekura adalah Ibu Kota Kecamatan Teluk Keramat. Samuel juga memiliki minat terhadap pendalaman kebudayaan Dayak. Hal itu dia tunjukkan lewat keterlibatannya menjadi keluarga besar Ikatan Pemuda Dayak Kubu Raya (IPDKR).

Seorang Fransiskan Awam (Ordo Fransiskan Sekular) Kalimantan Barat Persaudaraan Santo Conradus Pontianak. Pernah bersekolah di SD.N 20 Sungai Ambawang, Desa Teluk Bakung, Dusun Lintang Batang Kecamatan Sungai Ambawang. SMP. N. 4 Desa Pancaroba, Kecamatan Sungai Ambawang. SMA.N.2 Desa Pancaroba, Kec. Sungai Ambawang. S1 Perguruan Tinggi Widya Dharma Pontianak (yang kini sudah menjadi Universitas) Jurusan Manajemen. Pendidikan S2 ditempuh di Universitas Tanjungpura Magister Manajemen.



Sekarang bekerja di Komunikasi Sosial Keuskupan Agung Pontianak sebagai wartawan KOMSOS Keuskupan Agung Pontianak dan aktif menulis sebagai Kontributor untuk KOMSOS Keuskupan Agung Pontianak di media *Tribun Pontianak* dan *Pontianak Post*. Kemudian bekerja sama dengan media Pena Katolik dan Sesawi Net. Sekarang berkontribusi lebih lanjut sebagai dosen dengan pendekatan interdisipliner di Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo. Saat ini menjadi wartawan khusus di Media *Majalah ARUE*, *Majalah DUTA Website*, *Pena Katolik Website*, *PontianakGlobe.com*.

Karya Buku: Samuel

1. Dipanggil Menjadi Bijak (Buku Pengembangan Diri) ISBN (978-623-7241-34-8)
2. Kopi Liberika West Borneo – Implementasi Aktivitas Pemasaran di usaha UMKM Roemah Tjawan. ISBN (978-623-92098-1-0)
3. Ame Supe' – Tulisan Sastra (Jejak Tulis) ISBN (978-623-90158-7-9)
4. Rekaman Tiga Hari Bersama Suku Dayak Punan Hovongan (Liputan) ISBN (978-602-6265-23-4)
5. Nele' Ari / Sastra dan Liputan ISBN (978-623-5540-05-4)
6. Mutiara Kata-Hati Mgr. Agustinus Agus / Gembala Penggerak & Pelayan Hati Umat ISBN (978-602-6265-27-2)



7. Memo Berkat Mgr. Agustinus Agus Dalam Bauran Goresan Peristiwa / Sastra – Liputan ISBN (978-623-499-325-7)
8. Gawai Raa Lamba Lalo' (Dalam Perspektif Suci Suku Dayak Taman dan Kemuliaan Adat-Nya) / Liputan ISBN (978-623-499-411-7)
9. Madah Saat Hening (Metapoetika) ISBN (978-623-499-640-1) - PENERBIT KBM INDONESIA.
10. Deru Dimensi Kata. Bersama Secangkir Kopi. ISBN (978-623-499-717-0)
11. Administrasi & Manajemen: Sebuah Renungan Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Seni. ISBN (978-623-499-904-4)
12. Siluet Impresi Benak. ISBN (978-634-202-146-0).

Menyunting Buku:

1. Secercah Tentang Sang Masseur (Teknik Sport Massage) ISBN 978-634-202-016-6, -Jayadi, S.Pd.,M.Or.

